I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan masyarakat kota bandar lampung tidak akan aman dan sejahtera kalau sumber-sumber air semakin merosot adanya. Selain pelestarian air bersih masalah yang perlu dilihat adalah pendistribusian air di antara poemakai menyangkut penggunaan air di tiap-tiap sektor. Misalnya di sektor pertanian, sektor industri, dan sektor rumah tangga. Khusus untuk pendistribusian di sektor rumah tangga seperti pelanggan air yang bersumber dari Perusahaan daerah Air Minum (PDAM) , yang perlu mendapat penanganan adalah agar pendistribusian air ini dapat menjangkau seluruh penduduk setiap waktu dalam jumlah yang memadai dan berkualitas.

Air memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tidak saja untuk kehidupan sehari- hari seperti mandi,cuci,masak dan minum, namun juga untuk kegiatan – kegiatan ekonomi lainnya. Syarat air bersih
(D. Dwidjoseputro,1999) adalah :

1. Syarat fisik

a. Air harus bersih dan jernih

b. Tidak berwarna

c. Tidak berbau dan tidak berasa

2. Syarat kimia

Tidak mengandung bahan – bahan kimia yang dapat mengganggu segi pemakaian maupun segi kesehatan.

Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Way Rilau Kota Bandar Lampung merupakan salah satu daerah yang bergerak dalam penyediaan air bersih dan sebagai upaya peningkatan taraf hidup sehat sejahtera dan merata, peningkatan kegiatan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja. Untuk memenuhi kebutuhan air bersih, PDAM Way Rilau mengambil beberapa sumber mata air yaitu dari mata air dan air permukaan yang berlokasi di daerah Teluk Betung Kota Bandar Lampung. Mata air adalah air yang berada di perut bumi dan muncul secara alamiah di atas permukaan tanah, seperti mata air Way Rilau, mata air Egarap, mata air Way Linti dan mata air Way Gudang. Sedangkan mata air permukaan adalah air yang berada di atas permukaan bum, tidak termasuk air laut, seperti sungai Way Kuripan mengambil sumber-sumber air tersebut sebagai upaya untuk memenuhi permintaan penduduk.

Dengan memerhatikan perkembangan kebutuhan air bersih yang terus meningkat di masyarakat, maka sudah barang tentu hal tersebut senantiasa mendapat perhatian dari pihak PDAM Kota Bandar Lampung. Hal tersebut penting karena perusahaan daerah ini adalah satu-satunya pengelola dan pendistribusi utama air bersih di wilayah Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan.

Dalam penelitian ini penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung yang merupakan daerah yang sulit mendapatkan air bersih karena sumber mata air yang dihasilkan di daerah ini sedikit dan telah terkontaminasi sehingga menyebabakna air berbau. Sedangkan untuk menggunakan sumur bor dibutuhkan biaya yang cukup besar sehingga banyak warga di daerah ini yang lebih memilih untuk menggunakan air bersih yang berasal dari PDAM Way Rilau untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Faktor sosial-ekonomi tampak berpengaruh terhadap permintaan air bersih PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung. Diantaranya : jumlah pelanggan, jumlah pendapatan perkapita dan

besarnya tarif harga barang tersebut. Hal ini disebabkan semakin kritisnya masyarakat terhadap kualitas air bersih yang memenuhi sehat yang siap dikonsumsi, khususnya bagi kebutuhan rumah tangga.

Tabel 1 Distribusi Pemakaian Air (m3) untuk Golongan Pelanggan Rumah Tangga Tahun 2000-2009

Tahun	Distribusi Pemakaian (m^3)	Perkembangan (%)
2000	189.346	-
2001	200.351	5,8
2002	225.696	12,6
2003	219.553	1,78
2004	223.283	1,69
2005	255.471	14.4
2006	273.342	6,99
2007	281.015	2,8
2008	295.251	5,06
2009	302.358	2,06

Sumber: PDAM Way Rilau, 2010

Tabel 1 di atas terlihat bahwa distribusi pemakaian air dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Distribusi pemakaian air terendah adalah pada tahun 2000 dan distribusi air tertinggi adalah pada tahun 2009 yaitu sebesar 301.358 m^3.

Namun meskiipun distribusi pemakaian air mangalami peningkatan tiap tahunnya, tidak begitu pada perkembangannya, yang mengalami penurunan pada tahun 2009, perkembangannya hanya 2,06%.

Tabel 2 Jumlah Pelanggan PDAM Way Rilau untuk Golongan Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2009

Tahun	Jumlah Pelanggan
2000	22.138
2001	27.011
2002	29.211
2003	27.403
2004	26.155
2005	29.121

2006	29.842
2007	31.202
2008	32.674
2009	31.068

Sumber : PDAM Way Rilau, 2010

Tabel 2 di atas terlihat bahwa jumlah pelanggan rumah tangga mengalami peningkatan, meskipun juga sempat mengalami penurunan yang pada tahun – tahun tertentu.

Pertambahan jumlah pelanggan terbesar terjadi pada tahun 2002 dimana pada tahun 2001 jumlah pelanggan sebesar 27.011 menjadi 29.221 dan kemudian menurun pada tahun 2003 dan 2004. Hal ini disebabkan banyakknya pelanggan yang menunggak sehingga terjadi pemutusan sambungan pipa yang dilakukan oleh PDAM.

Sedangkan jumlah pelanggan tertinggi terjadi pada tahun 2008 yaitu sebesar 32.674, tapi pada tahun 2009 jumlah pelanggan kembali menurun dan tidak bertambah yaitu sebesar 31.068 yang disebabkan sudah banyaknya masyarakat telah beralih menggunakan sumur bor dan adanya air mineral siap pakai,dan diperoleh informasi bahwa pada tahun 2009 perkembangan jumlah pelanggan PDAM Way Rilau hampir mendekati 0%.

Tabel 3 Besarnya Tarif Air Bersih untuk Kelompok Pelanggan Rumah Sederhana (R1) Tahun 2000-2009 (dalam rupiah m^3)

Tahun	Tarif Air Bersih (Rp)
2000	525
2001	825
2002	825
2003	825
2004	1000
2005	1000
2006	1000
2007	3300
2008	3300
2009	3700

Sumber : PDAM Way Rilau, 2010

Tabel 3 di atas terlihat bahwa PDAM Way Rilau tidak melakukan perubahan tarif di setiap tahunnya, hal ini karena penetapan tarif disesuaikan dengan Peraturan Walikota Bnadar Lampung. Kenaikan tarif terjadi pada tahun 2001-2003 yaitu yang semula Rp525 menjadi Rp825. Kemudian terjadi perubahan tarif pada tahun 2004-2006 menjadi Rp1000, di tahun 2007-2008 menjadi Rp3.300 dan terakhir terjadi perubahan tarif di tahun 2009 menjadi Rp3.700 hingga sekarang.

Tabel 4. Perkembangan Pendapatan Perkapita Kota Bandar Lampung Tahun 2000-2009 (dalam jutaaan rupiah)

Tahun	Pendapatan perkapita	Perkembangan (%)
2000	1.947.814	-
2001	1.979.288	1,61
2002	2.009.990	1,55
2003	2.049.360	1,95
2004	2.165.270	5,65
2005	2.202.018	1,69
2006	2.244.270	1,91
2007	2.477.395	10,38
2008	2.572.133	3,82
2009	2.695.842	4,8
Rata-rata		3,33

Sumber : BPS Kota Bandar Lampung,2010

Pada tabel 4 peningkatan pendapatan perkapita tertinggi terjadi pada tahun 2007 sebesar 10,38%. Rata-rata pertumbuhan pendapatan perkapita Kota Bandar Lampung dari tahun 2000-2009 adalah sebesar 3,33%.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permintaan pelanggan rumah tangga terhadap air bersih PDAM Way Rilau di Kota Bandar Lampung dengan judul: **"Analisis Permintaan Air Bersih PDAM Way Rilau Pada Rumah Tangga Di Kota Bandar Lampung".**

1.2 Permasalahan

Dari latar belakang di atas kita ketahui bahwa permintaan air bersih oleh masyarakat (khususnya rumah tangga) di Kota Bandar Lampung terus mengalami peningkatan. Sehubungan dengan itu, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah pengaruh jumlah pelanggan , tarif air bersih dan pendapatan perkapita terhadap permintaan air bersih PDAM Way Rilau pada rumah tangga di Kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pelanggan PDAM golongan rumah tangga, tarif air bersih golongan rumah tangga sederhana (R1) dan pendapatan perkapita terhadap permintaan air bersih di Kota Bandar Lampung.
2. Untuk mengetahui nilai dari koefisien elastisitas harga dan elastisitas pendapatan terhadap permintaan air bersih di Kota Bandar Lampung.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

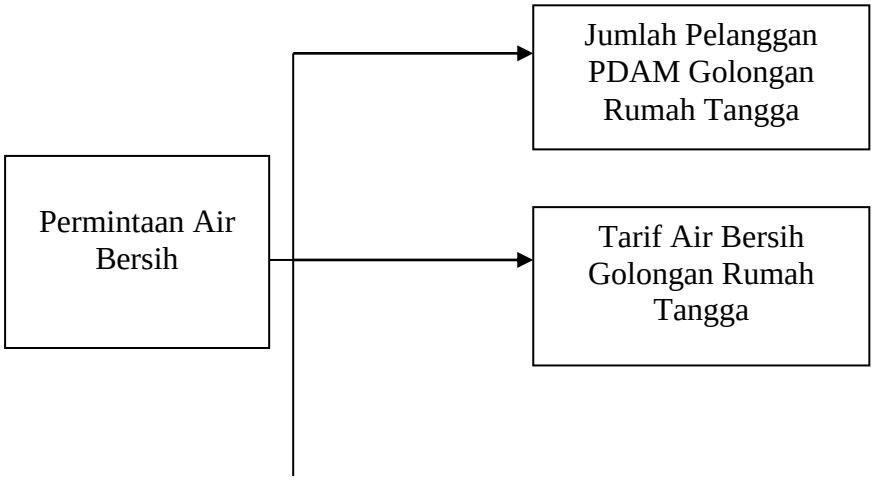

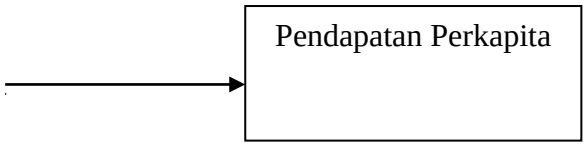

Permintaan seseorang atas suatu barang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, citarasa masyarakat, jumlah penduduk serta ramalan mengenai keadaan di masa yang akan datang
(Sukirno 1994 : 77)

Permintaan dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, tarif air bersih itu sendiri ditetapkan berdasarkan penggolongan tarifnya. Pengertian tarif adalah tarif yang dikenakan setiap distribusi pemakaian air bersih yang ditetapkan oleh pemerintah daerah. Tarif air bersih tersebut dibedakan atas pemakaian niaga dan non niaga.

Pendapatan perkapita masyarakat digunakan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berarti naik turunnya tingkat output produksi dan tingkat pendapatan atau kesejahteraan masyarakat. Kaitannya dengan air bersih yaitu air bersih digunakan baik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sehari-hari.

1.5 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan adalah diduga bahwa jumlah pelanggan PDAM Way Rilau untuk rumah tangga dan pendapatan perkapita berpengaruh positif terhadap permintaan air bersih sedangkan tarif air bersih untuk kelompok rumah tangga sederhana (R1) berpengaruh negatif terhadap permintaan air bersih di Kota Bandar Lampung.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan mengenai latar belakang, permasalahan, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, , dan sistematik penulisan.

Bab II : Tinjauan pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti

Bab III : Model penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, Variable penelitian, Model Penelitian.

Bab IV : Hasil perhitungan dan Pembahasan

Bab V : Simpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN